

HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU IBU PADA BALITA DIARE TENTANG PEMBERIAN TABLET ZINC DAN ORALIT

1. Yeni Utami, Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
2. Karina Nur Ramadhanintyas, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
3. Asasih Villasari, Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
Korespondensi : yenisangie@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Diare merupakan peringkat pertama kejadian morbiditas dan mortalitas pada bayi dan balita di Indonesia yang dilansir oleh Riset Kesehatan dasar. Di Indonesia diperkirakan ditemukan penderita diare sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya, yang sebagian besar (70-80%) dari penderita ini adalah anak dibawah umur 5 tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap dan perilaku ibu dalam pemberian tablet zinc dan oralit pada balita diare di wilayah kerja Puskesmas Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian Non Eksperimen dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita pernah diare sebanyak 78 di wilayah kerja Puskesmas Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu sebanyak 78 ibu balita. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. **Hasil :** Hasil penelitian ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit. Dengan nilai korelasi $=0,48$ yang berarti ada hubungan yang sedang antara sikap dengan perilaku ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit pada balita diare. Diharapkan ibu dapat memberikan petugas kesehatan lebih aktif dalam melakukan sosialisasi tentang tablet zinc serta oralit. Peran aktif ibu juga sangat penting dalam hal ini karena kesehatan balita mereka tergantung bagaimana para ibu melakukan penanganan awal ketika balita mereka diare.

Kata kunci: Sikap, Perilaku, Ibu balita, Diare, Tablet zinc dan oralit.

1. Pendahuluan

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari. Menurut Rahmanti (2010), diare di Indonesia masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian pada bayi dan balita, serta sering menimbulkan kejadian luar biasa (Sasongko dkk, 2012).

Diare merupakan peringkat pertama kejadian morbiditas dan mortalitas pada bayi dan balita di Indonesia yang dilansir oleh Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007. Di Indonesia diperkirakan ditemukan penderita diare sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya, yang sebagian besar (70-80%) dari penderita ini adalah anak dibawah umur 5 tahun (Suratmadja, 2010).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2013, setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian sekitar 760.000 anak dibawah usia 5 tahun. Sementara berdasarkan data dari UNICEF dan WHO pada tahun 2013, secara global terdapat dua juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena kasus diare (Siregar dkk, 2016).

Data Profil Kesehatan Indonesia (2013), provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memberikan kontribusi yang besar terhadap jumlah kasus diare pada balita di Indonesia. Hal ini dikarenakan Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia dengan presentase kasus diare pada balita yang cukup tinggi sebesar 6,6 % (Ayuningrum dan Salamah, 2015). Sedangkan berdasarkan profil kesehatan kabupaten madiun tahun 2012 terdapat 13.534 kasus penyakit diare. Wilayah kerja puskesmas yang ditemukan cakupan diare tertinggi adalah Puskesmas Geger yaitu 1.165 kasus. Sedangkan Puskesmas dengan cakupan diare terendah adalah Puskesmas Mojopurno yaitu 206 kasus.

Cakupan penemuan kasus diare tahun 2012 meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya kasus yang terjadi pada tahun 2011 adalah sebanyak 11.741 kasus, dan menurun jika dibandingkan dengan tahun 2010 sebanyak 16.150 kasus. Peningkatan penemuan kasus di tahun 2012 disebabkan oleh peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mendeteksi gejala diare dan adanya kesadaran masyarakat untuk segera memeriksakan diri pada pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Pustu dan Polindes yang ada di wilayah Kabupaten Madiun sehingga membantu petugas kesehatan dalam peningkatan cakupan penemuan dan penanganan kasus diare

Prosentase ibu yang mengetahui tentang paket oralit tahun 2003-2004 adalah 90% ibu namun hanya 36% saja balita diare yang diberikan oralit, presentasi ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan SDKI 1997 sebesar 48%. Menurut SDKI 2012 mulai ada peningkatan Balita yang diberikan larutan oralit atau larutan gula dan garam buatan sendiri yaitu sekitar 47% yang seharusnya sudah mencapai cakupan 100%.

Pengobatan diare dengan pemberian oralit disertai zink lebih efektif dan terbukti menurunkan angka kematian akibat diare pada anak-anak sampai 40%. Zink juga meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga dapat mencegah resiko terulangnya diare selama 2-3 bulan setelah anak sembuh dari diare (WHO, 2005 dalam Nur'sain, 2017).

Oralit merupakan satu-satunya yang dianjurkan untuk mengatasi diare karena kehilangan cairan tubuh dan zink membantu pertumbuhan manusia dan meningkatkan imunitas. Tanpa zink, ratusan enzim dalam tubuh tidak bisa berfungsi (Pudjiadi, 2010).

Depkes RI (2010) mengelurakan program yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk para balita yang menderita diare. Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare) merupakan program yang ditujukan untuk mengurangi, mencegah serta penanganan awal ketika anak diare. Isi dari program tersebut yaitu pemberian oralit tetap diutamakan yang berguna untuk mengganti cairan tubuh yang hilang tanpa melihat penyebab dari diare itu sendiri. Penambahan tablet zinc yang diberikan sebagai pendamping oralit sangat bermanfaat yaitu dapat membentuk antibodi atau kekebalan tubuh sehingga kemungkinan besar anak tidak akan terkena diare selama 2 bulan kedepan, ASI tetap diberikan atau apabila anak sudah diberi makanan maka dapat diberi makanan berupa kuah sup, dan tetap juga diberikan air putih untuk memberikan energi yang surut ketika anak diare serta membantu anak tidak kehilangan berat badan secara berlebihan, dan juga pemberian antibiotic secara selektif. Namun ada juga hal yang dinilai masih rendah yaitu pemberian oralit dan tablet zinc pada balita diare.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu diketahuinya hubungan sikap dan perilaku ibu dalam pemberian tablet zinc dan oralit pada balita diare di wilayah kerja Puskesmas Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Sedangkan tujuan khususnya adalah diketahuinya sikap ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit sebagai pengobatan pada balita diare di wilayah kerja Puskesmas Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, diketahuinya perilaku ibu dalam pemberian tablet zinc dan oralit pengobatan pada balita diare di wilayah kerja Puskesmas Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, diketahuinya hubungan sikap dengan perilaku ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit pada balita diare di wilayah kerja Puskesmas Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

3. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Non Eksperimen dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data *variable independent* dan *dependent* hanya satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita pernah diare sebanyak 78 di wilayah kerja Puskesmas Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita usia $> 1 \text{ tahun} \leq 5 \text{ tahun}$ di wilayah kerja Puskesmas Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun sebanyak 78 ibu balita total sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari ibu dengan mengisi kuisioner sikap dan perilaku

responden tentang pemberian tablet zinc dan oralit pada balita diare. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Data Khusus

Tabel 4.1 Sikap Ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit

Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
Positif	40	51,28
Negatif	38	48,71
Jumlah	78	100

Dari hasil penelitian yang didapat pada tabel 4.1 Ibu balita yang bersikap positif yaitu sebanyak 40 orang (51,28%), dan ibu yang bersikap negatif yaitu 38 orang (48,71%).

Tabel 4.2 Perilaku Ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit

Perilaku	Frekuensi	Prosentasi(%)
Diberikan	32	41,02
Tidak diberikan	46	58,97
Jumlah	78	100

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil penelitian yaitu ibu yang memberikan tablet zinc dan oralit ketika balita diare sebanyak 32 orang (41,02%), dan ibu yang tidak memberikan tablet zinc dan oralit ketika balita diare yaitu sebanyak 46 orang (58,97%).

Tabel 4.3 tabulasi silang sikap dengan perilaku ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit

Sikap Perilaku	Perilaku		(Total) %
	(Diberikan) %	(Tidak diberikan) %	
Positif	27 (67,5%)	13 (32,5%)	40 (100%)
Negatif	5 (13,15%)	33 (86,84%)	38 (100%)
Jumlah	32 (41,02%)	46 (58,97%)	78 (100%)
Hasil perhitungan $\chi^2 = 23,754$, $\alpha = 0,05$, Hasil KK = 0,48			

Tabel 4.3 dari tabulasi silang tersebut mendapatkan hasil terbanyak pada ibu balita yang memiliki sikap negatif dan tidak memberikan tablet zinc serta oralit ketika

balita diare sebanyak 33 orang (86,84%), sedangkan hasil terendah pada ibu yang bersikap negatif dan tidak memberikan tablet zinc serta oralit ketika balita diare sebanyak 5 orang (13,15%)

Hasil uji statistik *chi-square* (χ^2) dengan tingkat signifikansi 5%, dan χ^2 hitung yaitu 23,754 serta χ^2 tabel yaitu 3,481 yang berarti χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit pada balita diare. Dengan nilai korelasi =0,48 yang berarti ada hubungan yang sedang antara sikap dengan perilaku ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit pada balita diare.

b. Pembahasan

1) Sikap Ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit pada balita diare

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data dan hasil yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap yang positif untuk memberikan tablet zinc dan oralit ketika balita diare sebanyak 40 orang (51,28%), menurut Neil Niven (2009) mengatakan bahwa sikap positif seseorang terhadap kesehatan kemungkinan tidak otomatis berdampak pada perilaku seseorang menjadi positif, sebaliknya sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak negatif pada perilakunya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Seorang ibu yang bersikap positif terhadap pemberian tablet zinc dan oralit dipengaruhi oleh hal-hal lain diantaranya intelegensi/pengetahuan, emosi serta lingkungan sekitar.

Hasil data penelitian menurut usia ibu yang terbanyak memiliki sikap positif terhadap pemberian tablet zinc dan oralit pada usia 21-30 tahun sebanyak 28 orang (35,9%). Dari hasil tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Notoatmodjo (2010) yaitu keadaan seseorang yang masih berusia muda maka orang itu bisa lebih cepat menerima suatu berita atau lebih cepat paham dibanding usia yang lebih lanjut. Usia lanjut yang lebih banyak pengalaman bisa mempengaruhi sikap ibu, karena ibu dengan usia lanjut lebih mengerti bagaimana cara mengatasi balitanya ketika diare. Mereka beranggapan bahwa oralit yang membuat anak mereka muntah, oralit yang tidak cepat menyembuhkan diare membuat mereka lebih memilih obat selain oralit. Tablet zinc yang masih dianggap hal baru, membuat mereka juga kurang menerima

anjuan dari pemerintah tersebut, karena dianggap sangat lambat dalam menyembuhkan diare.

Sedangkan berdasarkan pekerjaan ibu yang terbanyak memiliki sikap positif ada pada ibu dengan pekerjaan swasta yaitu sebanyak 12 orang (15,38%). Menurut Azwar (2002) semakin seseorang melakukan interaksi dengan orang lain maka akan terjadi hubungan timbal balik yang pada akhirnya mempengaruhi pola perilaku pada masing-masing individu. Sebaliknya jika seseorang kurang Hasil data berdasarkan pendidikan terakhir ibu yang memiliki sikap positif terbanyak pada pendidikan terakhir PT sebanyak 5 orang (6,41%). Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nursalam (2000) seseorang dengan pengetahuan yang lebih baik akan lebih mudah menerima informasi dari orang lain. Semakin banyak informasi yang didapat, kemungkinan dapat mempengaruhi dan menambah pengetahuan seseorang serta dengan pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesadaran akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Berinteraksi akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman mereka tentang suatu hal. Maka ibu yang bekerja cenderung lebih mempunyai banyak informasi dan mempunyai sikap positif terhadap pemberian tablet zinc dan oralit ketika anak mereka terkena diare, walaupun secara tidak langsung sikap tersebut tidak mempengaruhi perilaku ibu.

2) Perilaku ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit

Berdasarkan tabel 4.2 mendapatkan hasil bahwa perilaku ibu balita yang terbanyak adalah pada ibu yang tidak memberikan oralit serta tablet zinc pada saat balita diare sebanyak 47 orang (60,25%) disebabkan karena ibu sebagian besar kurang percaya dengan keefektifan oralit serta tablet zinc, para ibu hanya memberikan obat lain seperti obat anti diare, dan antibiotik untuk menyembuhkan anak mereka ketika diare. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dengan pekerjaan IRT sebanyak 26 orang (33,33%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku individu. Ini juga sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2011) dimana lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai Ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dan berkumpul dengan tetangga. Bisa saling tukar pendapat dan pemberi saran. Bila ada salah satu ibu yang berperilaku tidak memberikan tablet zinc dan oralit ketika anaknya diare karena

berbagai alasan, maka berita ini menyebar dan menyebabkan ibu lain takut untuk memberikan anak mereka oralit serta tablet zinc ketika diare.

Peneliti lain pun juga menambahkan apabila balita diare tidak diberikan tablet zinc dan oralit, menurut Sofwan (2011) mengatakan oralit tidak untuk menyembuhkan diare melainkan hanya mencegah terjadinya dehidrasi, serta Depkes RI (2010) juga menambahkan tablet zinc sebagai pendamping oralit selain antibiotik yang berguna untuk membentuk antibodi sehingga balita terlindung dari penyakit diare 2-3 bulan kedepan. Bila salah satu atau keduanya tidak diberikan pada saat balita diare maka akan terjadi dehidrasi, kekurangan zink serta kekurangan cairan elektrolit dalam tubuh. Akibatnya turgor kulit menjadi jelek karena dehidrasi, denyut nadi lemah atau tidak ada, mata cekung, kulit dingin, sianosis.

3) Hubungan sikap dengan perilaku ibu balita tentang pemberian tablet zinc dan oralit pada balita diare

Berdasarkan hasil tabulasi silang yang memiliki sikap positif dan memberikan oralit serta tablet zinc ketika balita diare hanya sebanyak 27 orang (67,5%), sedangkan yang memiliki sikap positif namun tidak memberikan tablet zinc dan oralit yaitu 13 orang (32,5%). Sebaliknya ibu dengan sikap negatif tetapi tetap memberikan tablet zinc dan oralit yaitu hanya 5 orang (13,15%), dan Ibu dengan sikap negatif tetapi juga tidak memberikan tablet zinc dan oralit ketika balita diare sebanyak 33 orang (86,84%). Hasil perhitungan *chi square* yaitu 23,754 dengan $\alpha = 0,05$ dan dilakukan perbandingan dengan χ^2 tabel yaitu 3,481 maka dapat disimpulkan bahwa χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit. Wawan (2011) berpendapat bahwa perilaku dapat diartikan suatu respons organism atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut. Respons tersebut berbentuk 2 macam yaitu bentuk pasif adalah respon yang terjadi dalam diri manusia dan secara tidak langsung dapat terlihat oleh orang lain misalnya berpikir, tanggapan, pengetahuan. Seseorang mempunyai sikap positif tetapi belum tentu dilakukan dalam bentuk perilaku nyata (*covert behaviour*). Sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku tersebut jelas dapat diobservasi secara langsung (*overt behaviour*). Jadi sikap belum tentu terwujud dalam bentuk perilaku, sebab terwujudnya perilaku perlu faktor lain seperti faktor pemungkin misalnya tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, kemudian faktor pendorong atau penguat misalnya yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan. Sedangkan menurut

Notoatmodjo (2003) perilaku juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal (berasal dari diri individu sendiri) disini seperti jenis kelamin, intelegensia, serta bakat, sedangkan sifat eksternal seperti lingkungan, pendidikan, serta agama.

Dari hasil serta pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki sikap dan perilaku positif tentang oralit dan tablet zinc sebagai obat ketika balita diare tentu saja secara tidak langsung akan menggunakan oralit dan tablet zinc namun sebaliknya ibu yang mempunyai sikap dan perilaku negatif maka tentu ibu cenderung tidak akan menggunakan atau memberikan oralit serta tablet zinc sebagai obat pada saat balita diare melainkan memilih obat anti diare, serta antibiotik untuk mengatasi diare. Hal ini membuktikan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit pada balita diare.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dimulai pada tanggal 09 Juni 2014 di Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit, dapat disimpulkan:

- a. Sikap ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit pada balita diare di wilayah kerja Puskesmas Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun sebagian besar bersikap positif sebanyak 40 orang (51,28%).
- b. Perilaku ibu balita yang terbanyak adalah pada ibu yang tidak memberikan oralit serta tablet zinc pada saat balita diare sebanyak 47 orang (60,25%) di wilayah kerja Puskesmas Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun
- c. Dapat disimpulkan dari hasil diatas bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku Ibu terhadap pemberian tablet zinc dan oralit pada balita diare di wilayah kerja Puskesmas Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin.(2009). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Corwin, Elizabeth J.(2009). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: EGC
- Depkes RI.(2010). *Buku pedoman pengendalian penyakit diare*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes.go.id, diakses pada 09 September 2013
- Hidayat, A. Aziz Alimul.(2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kep. Menkes RI.(2003). *Tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare edisi ke 2*. Jakarta: Kep. Menkes RI
- Kep. Menkes RI.(2013). *Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: Kep. Menkes RI
- Nazir, Moh.(2009). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Neil, Niven.(2009). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC
- Ngastiyah.(2005). *Perawatan Anak Sakit edisi 2*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2003). *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam.(2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Oswari, E.(2006). *Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Rudianto, sofwan.(2010). *Cara Tepat Atasi Diare pada Anak*. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer
- Sefrina, dkk.(2012). *Mengenal, Mencegah, Menangani Berbagai Penyakit Berbahaya Bayi dan Balita*. Jakarta: Dunia sehat
- Sugiyono.(2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia SDKI.(2007). *Laporan pendahuluan, badan pusat statistik dan koordinasi keluarga berencana*, Depkes ORC Macro, Measure/DHS.

Sunaryo.(2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC

Suratmadja, S.(2005). *Gastroenterologi Anak*. Jakarta: Sagung Seto

Wirawan Sarwono, Sarlito.(2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers

Wawan.(2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika